KONSEP 'RIVER VIEW' PERLU JADI PEDOMAN

Sungai Harus Tetap Terurus

YOGYA (KR) - Keberadaan tiga sungai besar yakni Gajah Wong, Code dan Winongo menjadi bagian yang tidak terpisahkan bagi *landmark* Kota Yogya. Penataan yang selama ini menyasar bantaran sungai dinilai sudah cukup bagus, tapi masih menyisakan berbagai masukan agar kondisi sungai tetap terurus.

Ketua Pemerti Code Totok Pratopo mengungkapkan, pihaknya sudah kerap memberikan masukan terkait proses penataan wilayah. "Terutama di kawasan Kali Code yang menjadi pengamatan kami. Skema penataan yang sudah dilakukan cukup bagus. Bahkan mewakili unsur keistimewaan DIY dari sisi arsitektur maupun warna atau cat. Tapi tidak ada jalan atau akses untuk turun ke sungai di beberapa wilayah," urainya usai menggelar susur sungai, Sabtu (27/2).

Susur sungai di sepanjang Kali Code rutin digelar komunitas Pemerti Code lantaran menjadi paket wisata andalan sekaligus ajang Sekolah Sungai bagi mahasiswa. Kawasan bantaran yang terbangun jalan inspeksi untuk akses warga dan talut sebagai pengaman, semakin memudahkan aktivitas masyarakat. Harapannya perkampungan bantaran sungai semakin tertata dan terbebas dari kesan kumuh.

Meski demikian, menurut Totok, di kawasan tertentu masih perlu ada pembenahan. Terutama bagi yang tidak terfasilitasi akses untuk menuju sungai maupun ketinggian pagar yang melebihi ukuran manusia. "Penataan bagus tapi sungai bisa menjadi tidak terurus. Bagaimana warga mau reresik sungai jika tidak ada akses ke sungai. Padahal sampah bertumpuk, orang membuat keramba permanen juga tidak ada yang mengingatkan," urainya.

Di sisi lain, seringnya penutupan TPA Piyungan kerap menjadikan sungai sebagai korban. Hal ini karena sampah menumpuk di permukiman serta petugas sampah tidak bisa menyalurkan ke TPS atau depo. Oleh karena itu dirinya berharap setiap kampung terutama Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) yang belum telanjur masuk penataan agar selalu mengingatkan perencanaan pagar di bantaran sungai.

Konsep pembangunan *river view* seperti yang dicanangkan komunitas dan perguruan tinggi seharusnya dapat dijadikan pedoman. Selain harus tersedia akses menuju sungai, ketinggian talut atau pagar seyogianya tidak melebihi ketinggian manusia atau batas maksimal satu meter. Hal ini agar perkampungan yang ditinggali menghadap ke sungai untuk menikmati sungai sebagai ruang terbuka yang indah. "Meski nanti ada akses menuju sungai namun harus tetap ada yang menggerakkan, mendorong masyarakat serta menginisiasi kelestarian sungai," imbuh Totok.

Ketinggian pagar yang ditujukan untuk menjaga keamanan dari banjir lahar dingin, tambahnya, sebenarnya juga belum sepenuhnya menjamin karena dimensi sungai tidak berubah. Berkaca dari banjir lahar dingin yang menerjang Code pada tahun 2011 lalu, material yang sampai di Kota Yogya hanya sekian persen dari muntahan erupsi Merapi. Justru ketika ada potensi yang sama dan ketinggiannya mencapai talut namun tidak diimbangi kekuatan pagar, dapat membahayakan permukiman. Idealnya, permukiman mundur sesuai pengalaman banjir lahar dingin tahun 2011 lalu. **(Dhi)-f**

VAKSINASI GURU DISAMBUT ANTUSIAS

Berharap Sosialisasi dari Dinas Kesehatan

YOGYA (KR) - Adanya program vaksinasi Covid-19 yang diperuntukkan bagi pendidik dan tenaga kependidikan disambut antusias oleh sejumlah kalangan. Meski guru dan kepala sekolah menyambut positif dan berharap agar program tersebut bisa segera dilaksanakan. Mengingat pemerintah dalam hal ini Kemendikbud, berencana memulai pembelajaran tatap muka pada Juli mendatang. Meskipun begitu, karena pemahaman tentang program vaksinasi masih sepotong-sepotong, mereka berharap ada sosialisasi secara virtual dari dinas kesehatan.

"Kami menyambut baik adanya program vaksinasi yang saat ini digencarkan oleh pemerintah. Namun karena pemahaman kami tentang program vaksinasi yang masih sepotong-sepotong, Dinas Kesehatan bisa melakukan sosialisasi secara virtual. Karena kami belum paham mekanisme pelaksanaan vaksinasi secara detail," kata Kepala SMP Gotong Royong, Amelita BR Tarigan di Yogya, Sabtu (27/2).

Amelita mengungkapkan, sebetulnya untuk persiapan dan pendataan vaksinasi sudah dilakukan sejak Januari. Namun karena pemahaman guru yang cukup beragam beberapa di antara mereka ada yang masih bingung. Terutama soal riwayat penyakit. Oleh karena itu dengan adannya sosialisasi diharapkan, mereka bisa tenang dan lebih mantap saat mengikuti proses vaksinasi.

Komentar senada diungkapkan oleh Kepala SMAN 9 Yogya Drs Jumadi MSi. Menurutnya, sebagai pelaksana di lapangan dirinya menyambut baik adanya program vaksinasi yang diperuntukkan bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Bahkan dirinya berharap sebelum pembelajaran tatap muka dimulai, vaksinasi buat pendidik dan tenaga kependidikan bisa dilaksanakan sehingga saat pembelajaran tatap muka diterapkan, guru bisa merasa nyaman dan memberikan layanan terbaik bagi siswa.

"Program vaksinasi ini sangat penting untuk mendukung pembelajaran tatap muka pada Juli mendatang. Mudah-mudahan pelaksanaannya bisa lancar dan tepat waktu sehingga saat pembelajaran tatap muka semua guru sudah mendapatkan vaksinasi," ungkapnya. **(Ria)-f**

PERINGATAN SU 1 MARET

Penting Membangun Semangat Nasionalisme

YOGYA (KR) - Serangan Umum (SU) 1 Maret 1949 akan diperingati oleh Paniradya Kaistimewan bersama Sekber Keistimewaan DIY di Pendapa Museum Sonobudoyo, Rabu (3/3) pukul 15.00 dengan protokol kesehatan yang ketat dan tamu undangan terbatas. Masyarakat dapat menyaksikan secara *live streaming* di https://youtube.com/c/PaniradyaKaistimewan.

KR-Isnawan

Yason Christy Pranowo SSn, Widihasto Wasana Putra dan Nugroho Dwi Prasetyo saat syuting video.

Acara akan diisi pemutaran video dokumenter Serangan Umum 1 Maret 1949 dari perang gerilyawan hingga keterlibatan kaum perempuan dalam masa revolusi kemerdekaan khususnya dalam menggalang dapur umum.

Dilanjutkan talkshow menampilkan sejarahwan UGM Dr Sri Margana MHum dan Paniradya Pati Kaistimewan Aris Eko Nugroho SP MSi tentang rencana pemerintah DIY mengusulkan Serangan Umum 1 Maret sebagai Hari Penegakan Kedaulatan Negara.

Tak kalah menarik sajian lagu-lagu di masa perjuangan yang dibawakan Yason Christy Pranowo SSn, konduktor Vocalista Angels, pelatih paduan suara di Universitas Atmajaya Yogya, juga di Papua dan Toraja. Lagu yang dibawakan antara lain Indonesia Pusaka, Indonesia Jaya, Sepasang Mata Bola, Rayuan Pulau Kelapa dan Kopral Jono.

Koordinator Sekber Keistimewaan DIY, Widihasto Wasana Putra kepada *KR*, Sabtu (27/2) mengatakan, Yogya adalah kota revolusi. Salah satu peristiwa bersejarah yang mengukuhkan kedaulatan kemerdekaan NKRI adalah Serangan Umum 1 Maret 1949.

"Penting kiranya peristiwa itu terus diperingati agar generasi masa kini memahami sejarah agar terbangun jiwa nasionalisme, cinta tanah air dan semangat bela negara," katanya.

Serangan Umum 1 Maret adalah serangan mendadak Tentara Nasional Indonesia terhadap Ibukota RI Yogyakarta yang dikuduki Belanda sejak agresi militer ll 19 Desember 1948. Serangan ini berhasil memukul mundur tentara Belanda dan ibukota dikuduki TNI selama 6 jam. **(Wan)-f**

PBTY XVI-2021 VIRTUAL DITUTUP

Konsisten Pelestarian dan Pengenalan Budaya

KR-Juvintarto

Salah satu penampilan seni di malam Penutupan PBTY XVI-2021.

YOGYA (KR) - Setelah sepekan digelar virtual sejak 20 Februari 2021, Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) XVI-2021 ditutup, Jumat (26/2) malam, bertepatan dengan Cap Go Meh, atau puncak Perayaan Tahun Baru Imlek 2572. Penutupan secara offline di Gedung Hoo Hap Hwee disiarkan secara virtual di YouTube PBTY Channel.

"Rangkaian acara PBTY XVI-2021 secara virtual melibatkan muda-mudi JCACC, Koko-Cici, dan seluruh panitia menerapkan disiplin prokes Covid-19 dan seluruhnya test antigen, semua bisa berjalan lancar sebagai konsistensi gelaran PBTY yang rutin tiap tahunnya," ucap Jimmy Sutanto dari Jogja Chinese Art and Culture Centre (JCACC) dalam Penutupan PBTY.

Didampingi Ketua/Pengurus Paguyuban Tionghoa lainnya Jimmy menyebutkan PBTY XVI diharapkan bisa memberikan hiburan, pelestarian dan pengenalan budaya di masa pandemi Covid-19 ini. "Harapannya pandemi Covid-19 segera berakhir dan tahun depan kita bisa bertemu lagi," ucap Jimmy.

Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogya Wahyu Hendratmoko SE MMC juga mengapresiasi gelaran PBTY XVI-2021 di masa pandemi dengan terobosan baru terus mengenalkan wisata dan budaya di Yogya.

Rangkaian gelaran PBTY XVI di hari terakhir dibuka dengan Music Clip 'Jay Shen Dao Wo Jia' persembahan PSMTI DIY, kemudian ada Pengumuman Pemenang Festival Barongsai Virtual PBTY XVI 2021, Wushu Performance dari Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi Yogya, Live Music: Ajiko # San San serta Webinar PBTY XVI: 'Orang Tionghoa di Jawa' oleh Prof Peter Carey & Didi Kwartanada,

Berlanjut dengan Tari Zapin Satu Payung (Hasta Maheswari Art), Tari Kreasi, Tari Dara Goyang (Atul Dance), Tari Tibet (Tian Lu/Heaven Road - JCACC), Tari Onggek Manis (Sanggar Hokya). Di sela acara ada Fun Fact serba-serbi Imlek yang dibawakan oleh muda-mudi. **(R-4)** -f

Pembelajaran Daring Berpotensi Lakukan Kekerasan

YOGYA (KR) - Pembelajaran daring berpotensi melakukan tindak kekerasan. Hal ini terjadi kalau tidak ada kontrol, penyalahgunaan dan manipulasi informasi. Kekerasan itu di antaranya, *Cyberbullying*dan *'Online Sexual Harassement'. Online Sexual Harassement* atau Cyber Bully, sebuah tindakan yang terus menerus mengejar orang lain secara online bertujuan menakut-nakuti atau mempermalukan korban.

KR-Jayadi Kastari

Edy Susanto SPd

Demikian diungkapkan Arnita Emauli Marbun SH MH, Tim Advokat Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Tentrem Yogyasaat webinar tentang hukum bertema 'Penguatan Pendidikan Karakter', Sabtu (27/2). Kegiatan diselenggarakan Lembaga Siswa Pramuka SMK Koperasi Yogya, Jalan Kapas. Kegiatan tersebut diberi pengantar Duwi Suroyo SPd (Pembina Pramuka SMK Koperasi Yogya) dan dibuka Edy Susanto SPd (Kamabigus sekaligus Kepala SMK Koperasi Yogya) dipandu Dhias Taranti SPd. Kegiatan *live* melalui platfotm media sosial Instagram diikuti 110 orang dari Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, guru internal maupun eksternal.

Sedangkan Edy Susanto mengatakan, webinar ini menjadi terobosan yang dipilih sebagai kegiatan alternatif dalam membangkitkan semangat belajar bagi peserta didik. Kurang lebih satu tahun kegiatan pembelajaran langsung sangat terbatas mengikuti regulasi berkaitan dengan pandemi Covid-19 ini. "Sekolah sangat mendukung kegiatan-kegiatan kreatif dengan tetap menerapkan protokol kesehatan," ucapnya. **(Jay)-f**